

Model Pembelajaran Di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang (Studi Kasus Pada Program Tahfidz/Tahsin Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Uswah Padang)

Ranti Afriyunita¹, Ismaniar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: rantiafriyunitaaa@gmail.com

Abstract

Rumah Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang membantu memberikan pendidikan dan pengetahuan agama serta etika dan moral kepada anak-anak. Rumah Qur'an Al-Uswah Padang merupakan salah satu bentuk lembaga pemberdayaan yang dikembangkan di masyarakat, Rumah Qur'an Al-Uswah Kota Padang mempunyai berbagai keunikan. Pertama, Rumah Qur'an Al-Uswah Kota Padang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang hanya mengkhususkan diri pada pelatihan dan penghafalan Al-Qur'an, dimana dalam kegiatan pembelajarannya lembaga ini mengadakan tahfidz Al-Qur'an secara rutin setiap harinya dengan kebijakan yang mencakup durasi belajar di setiap kelas. Kedua, sejak awal bergabung dengan lembaga tersebut, kedua orang tua mahasiswa akan diminta untuk menyetujui seluruh peraturan dan juga menandatangani surat pernyataan yang menyatakan bahwa mereka sangat sadar mendukung semua kegiatan di lembaga ini dan juga menaati semua instruksi dari pengurus/ pengelola jika ingin menjadi santri. Ketiga, Rumah Qur'an Al-Uswah menerapkan metode Al-Uswah yaitu sistem metode eliminasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dimana metode eliminasi ini digunakan sebagai proses dalam penentuan izin siswa, jika siswa tidak memenuhi target atau otomatis tersingkir. atau dikeluarkan dari santri.

Keywords: *Rumah Qur'an, Metode eliminasi, tahfidz Al-Qur'an.*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu dari sekian banyak kebutuhan dasar yang berguna bagi individu-individu yang ada di masyarakat. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga mencerdaskan kehidupan masyarakat Indonesia. Bangsa yang sukses dapat dilihat dari pendidikan masyarakatnya, karena sumber daya manusia yang berkualitas adalah suatu acuan dan kunci keberhasilan suatu bangsa dalam kehidupannya. Untuk mencapai suatu keberhasilan SDM yang berkualitas hendaknya harus

berdasarkan ilmu pengetahuan maka pendidikan tidak hanya dilakukan dengan satu jalur pendidikan saja. Ada tiga jalur pendidikan di negara Indonesia yaitu, jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal, dan juga jalur pendidikan nonformal yang selalu mengisi satu sama lainnya.

(Marzuki, 2012) mengatakan bahwa pendidikan nonformal juga bertujuan untuk memperluas wawasan masyarakat, menambah pengetahuan dan memberikan pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan peserta didik, serta bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan memperbaiki sikap individu dalam tatanan masyarakat. Menurut pendapat yang telah dikemukakan tersebut, berdasarkan sistem pendidikan nasional yang menyelenggarakan pendidikan nonformal ditujukan untuk melayani dan melindungi masyarakat yang membutuhkan pendidikan, karena pendidikan luar sekolah berperan sebagai penyeimbang dan juga sebagai pengganti dari pendidikan jalur formal. Pendidikan nonformal mencakup banyak aspek pembelajaran di masyarakat dan dapat menjangkau semua bagian masyarakat dari semua golongan tanpa melihat usia dan ras. Pendidikan nonformal mempunyai berbagai bentuk pendidikan yang berbeda-beda, salah satunya adalah pendidikan dasar bagi anak. Pada usia anak-anak merupakan usia yang begitu berarti dalam kehidupan manusia. Peran orang tua dalam pendidikan bagi anak sangat diharapkan agar memperoleh keberhasilan anak dimasa yang akan datang (Farida Agus Setiawati, 2006).

Rumah Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal dalam satu satuan pendidikan keagamaan yang pembelajarannya berfokus pada pembelajaran tahsin (meningkatkan tajwid/bacaan), pembelajaran tahfidz (hafalan), menanamkan nilai-nilai al-Qur'an menjadi panduan hidup umat Islam (muslim) dan dengan moralitas dan kepribadian Islam berorientasi al-Qur'an, bertujuan membekali anak-anak dengan bekal dasar untuk menjadi generasi Qur'ani yang senang menghafal bacaan dan memahami serta mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari (Marhum & Lasawali, 2022).

Di masa sekarang ini kajian terhadap tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Quran. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Quran bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Quran sudah berjalan sejak lama.

Rumah Qur'an Al-Uswah Padang adalah salah satu bentuk lembaga pemberdayaan yang dikembangkan di masyarakat. Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah ini mulai didirikan tanggal 21 April 2019, berlokasi di Jl. Lolo Gunung Sarik RT 02 RW 01 Gunung Sarik Kuranji Kota Padang. Konsep dasar yang diusung adalah menghadirkan program tahsin, program tahfidz, dan program pedoman iqra' yang berkualitas dan cocok untuk semua kalangan serta diisi oleh SDM yang sudah berpengalaman dibidangnya.

Berawal dari observasi pertama yang peneliti lakukan di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang ini, peneliti mewawancarai Ketua Pengurus Rumah Qur'an Al-Uswah Padang. Beliau menceritakan sedikit perjalanan Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang yang meskipun baru berdiri tahun 2019, namun santri yang belajar di Lembaga ini telah meraih berbagai prestasi yang baik dalam perlombaan-perlombaan yang diikuti, salah satu prestasi terbaik yang diceritakan pada saat itu yaitu para santri mengikuti perlombaan di acara perlombaan hafidz cilik di stasiun TV lokal yaitu Padang TV untuk pertama kalinya di tahun 2021. Hasil dari perlombaan tersebut, salah satu santri di lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang ini meraih juara 3 Lomba Hafidz Cilik yang diadakan Padang TV. Selain prestasi tersebut, para santri meraih prestasi lainnya baik dalam lomba antar Rumah Qur'an se-Kota Padang maupun perlombaan antar Desa. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ini, terlihat bahwa dalam Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang ini, keberhasilan para santri serta stabilitas dalam pengelolaan lembaga sangat baik dan juga kewibawaan ketua pengurus dalam menjaga kualitas lembaga dan kualitas Rumah Qur'an Al-Uswah Padang juga terlihat sangat baik. Hal ini terlihat dari pengalaman belajar para santri yang pada umumnya menempuh pendidikan di sekolah negeri, dimana disekolah yang tidak ada

kegiatan tahfidz, di Lembaga ini para santri mempunyai hafalan yang bagus yang dapat berguna bagi mereka untuk melanjutkan pendidikannya melalui jalur prestasi.

Pada saat ini para santri di Rumah Qur'an Al-Uswah Padang pada umumnya berasal dari sekitar Kecamatan Kuranji dan Juga Kecamatan Koto Tangah, hal ini dikarenakan lokasi Rumah Qur'an yang kebetulan terletak di perbatasan antara Kecamatan Koto Tangah Dan Kecamatan Kuranji. Jadi santri pada umumnya berasal disekitar lokasi Rumah Qur'an.

Rumah Qur'an Al-Uswah Kota Padang ini memiliki berbagai macam keunikan, *Pertama*, Rumah Qur'an Al-Uswah Kota Padang ini merupakan Lembaga pendidikan nonformal yang hanya khusus pada pembinaan dan menghafal Al-Qur'an saja dimana dalam kegiatan pembelajarannya, lembaga ini setiap harinya mengadakan tahfidz Al-Qur'an yang teratur dengan kebijakan pembatasan durasi belajar disetiap kelas. *Kedua*, dari awal bergabung dengan lembaga, kedua orang tua dari para santri akan dimintai untuk menyetujui semua tata tertib dan juga menandatangani surat pernyataan yang menegaskan dengan sangat sadar mendukung semua kegiatan di Lembaga ini dan juga mematuhi semua instruksi dari pengurus/pengelola jika anaknya hendak menjadi santri. *Ketiga*, Rumah Qur'an Al-Uswah menerapkan metode Al-Uswah yaitu sistem metode eliminasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dimana metode eliminasi ini digunakan sebagai proses dalam menentukan kelulusan para santri, apabila santri tidak memenuhi target maupun maka secara otomatis akan dieliminasi atau dikeluarkan dari santri.

Sebagai salah satu Rumah Qur'an yang mulai berkembang dan berprestasi di Kota Padang, maka Rumah Qur'an Al-Uswah Padang memiliki model pembelajaran khusus yang telah mereka ciptakan dan mereka terapkan di Lembaga Rumah Qur'an Al-USwah ini. Model pembelajaran ini digunakan bertujuan agar dapat melaksanakan serangkaian kegiatan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumberdaya, dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada observasi selanjutnya, diketahui bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah memiliki aturan khusus untuk pencapaian target hafalannya yang berbeda jika dibandingkan dengan Lembaga Rumah Qur'an lainnya, hal ini dikarenakan di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah ini menerapkan model pembelajaran dengan aturan untuk mengeliminasi santri. Model pembelajaran ini dinamakan dengan nama model pembelajaran Al-Uswah yang disesuaikan dengan nama Lembaga Rumah Quran Al-Uswah. Dalam Model Pembelajaran ini diterapkan aturan dalam target hafalan para santri, aturan yang diterapkan dalam mencapai target, apabila santri tidak mencapai target yang telah ditentukan, maka santri tersebut akan dinilai dengan menggunakan aturan eliminasi yang menjadi salah satu dari bagian model pembelajaran Al-Uswah. Capaian nilai yang harus dicapai oleh santri yaitu 90,5, jika kurang dari nilai target maka santri tidak diizinkan lagi untuk belajar di semester depan atau semester selanjutnya. Sedangkan capaian hafalan yang ditargetkan dalam satu semester yaitu 10 halaman Al-Qur'an. Melalui Model Pembelajaran Al-Uswah ini, jika ada santri yang tidak dapat mencapai target-targetnya, santri tersebut akan dikeluarkan/dieliminasi. Jadi untuk permasalahan terkait dengan kenyamanan belajar para santri sudah terbentuk di hari pertama dibukanya Rumah Qur'an ini. Para santri yang datang di Rumah Qur'an Al-Uswah Padang ini adalah anak-anak yang benar benar mau belajar. Hal ini terbukti, mereka langsung dapat mencapai targetnya.

Model Pembelajaran Al-Uswah merupakan pendekatan pembelajaran yang mendasarkan pada sistem eliminasi yang dilakukan secara bertahap untuk menguji dan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memastikan keberhasilan hafalan setiap juz atau surah sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam model pembelajaran Al-Uswah ini, setiap santri akan diberikan target hafalan dan diuji secara bertahap untuk mengeliminasi bagian yang belum dikuasai.

Namun, dalam penerapan model pembelajaran Al-Uswah di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah, terdapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain bagaimana mengatur dan mengelola proses eliminasi secara efektif di

lingkungan rumah Qur'an, bagaimana membangun motivasi yang tinggi pada para santri untuk terus meningkatkan kemampuan hafalan mereka, dan bagaimana memantau perkembangan individu secara efektif dalam model pembelajaran ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan model pembelajaran Al-Uswah di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah.

Dengan memahami latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan model pembelajaran Al-Uswah di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah. Penelitian ini akan mengambil fokus pada model pembelajaran Al-Uswah di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang dengan menerapkan eliminasi untuk para santri sebagai aturan dalam menerapkan model pembelajaran al-uswah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang Model Pembelajaran Al-Uswah di Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, setting dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Dalam proses mengambil data peneliti melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara awal pada tanggal 08 September 2021 pada jam 11.00-11.35 WIB, wawancara observasi kedua pada tanggal 21 November 2022 pada jam 10.30-11.00 WIB, dan observasi ketiga pada tanggal 09 Mei 2023 pada jam 17.00- 17.30 WIB. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dari bulan Juni sampai bulan Juli 2023. Instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti dengan subyek penelitian yang peneliti ambil menjadi fokus kajian ini ialah Ketua di yayasan Rumah Qur'an Al-Uswah, Dewan Guru, dan pengelola lembaga. Informan pada penelitian ini yaitu, Pembina Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang terdiri dari orang tua, wali murid, murid dan warga sekitar. Maka untuk lebih jelasnya informan dalam penelitian ini adalah: Pembina lembaga, Dewan Pengurus Lembaga, Orang Tua Peserta didik, Warga sekitar Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang.

HASIL

Guna memperoleh data, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan beberapapihak yaitu Ketua di yayasan Rumah Qur'an Al-Uswah, Dewan Guru, dan pengelola lembaga sebagai subjek penelitian dan Pembina Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang terdiri dari orang tua, wali murid, murid dan wargasekitar. Maka untuk lebih jelasnya informan dalam penelitian ini adalah: DonnyRahmana selaku Pembina lembaga, Dewan Pengurus Lembaga, Orang TuaPeserta didik, Warga sekitar Lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang sebagai informan penelitian. Berkaitan dengan fokus penelitian tersebut, peneliti merangkum wawancara dengan Lukman Teguh Akbar selaku subjek penelitian dalam hasil-hasil temuan penelitian ke bentuk tabel sebagai berikut:

1. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Rumah Qur'an didirikan atas dasar keinginan pendiri untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dan keterediaan Rumah Qur'an di Kota Padang yang masih sedikit. Tujuan pembelajaran Rumah Qur'an adalah kecapaian target hafalan 1 juz/tahun.

2. Tahapan penyelenggaraan pembelajaran

Tahapan awal penyelenggaraan pembelajaran diawali dengan perjanjian diatas materai. Perjanjian berfungsi untuk menyetujui segala peraturan baikaturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis sehingga mendatangkan anak-anak yang terbaik, orang tua yang loyal kepada lembaga. Kemudian penyelenggaraan pembelajaran menerapkan metode Al-uswah dengan sistem eliminasi. Sistem eliminasi diterapkan pada anak yang tidak mencapai target pembelajaran. Dalam pembelajaran ketika hasil nilai santri dibawah 90 setelah mengikuti ujian, santri tidak dapat mengikuti di ajaran berikutnya.

3. Tingkah Laku Mengajar

Pemilihan guru tidak berdasarkan dari bidang pendidikan, akan tetapi berdasarkan guru yang mempunyai bakat, dipilih pengelola melakukan tes teaching yaitu terkait standar menjadi guru yang hafal al-quran agar dapat mengajar tanpa kendala. Guru harus memiliki standar dengan hafalan lebih baik dari santri. Terkait shift mengajar disaat ini, setiap kelas memiliki shift belajar, dan guru yang mengajar maksimal 4 kali dalam sehari, karena shift belajar ada empat yaitu pagi, siang, sore dan malam.

Sistem mengajar menggunakan system privat, dengan hanya 1 kelas maksimal 8 santri per kelas. Dan setiap santri dalam kelas di ajarkan secara per-orangan sesuai kemampuan santri tersebut. Setiap pengajar mengajarkan disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan. Sebelum terjadinya proses mengajar, para pengajar beserta pengelola telah menyepakati proses belajar dengan suasana kelas yang sama. Walaupun santri diajarkan dengan guruyang berbeda, cara mengajarnya sama, metode mengajarnya tetap sama.

4. Lingkungan Pembelajaran

Ruangan kelas tidak perlu disediakan dengan ukuran kelas yang besar, karena setiap kelas hanya diisi 8 santri dalam 1 kelas. Untuk saat ini ruangan belajar yang tersedia ada 5 ruangan belajar. Dan untuk pembagian kelompok kelas sudah ada 14 kelompok kelas. Sistem belajar dilaksanakan 90 menit untuk satu kelas setiap harinya

5. Hasil Belajar

Hasil belajar santri dapat dibuktikan dengan keberhasilan santri dalam lomba, sebagai berikut Tahun 2020 terdapat 12 santri yang mengikuti ajang lomba Hafidz Cilik 2020 di salah satu stasiun TV lokal yaitu Padang TV dan lolos seleksi masuk 65 peserta hingga terdapat 3 finalis memasuki babak Grandfinal 5 besar kemudian 1 santri masuk babak besar yaitu Syifa Ramadhani dari ratusan santri pendaftar di seluruh Kota Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lukman Teguh Akbar selaku ketua lembaga memberikan penjelasan mengenai proses pendaftaran masuk. Pendaftaran santri untuk masuk kedalam lembaga Rumah Qur'an Al Uswah sebelum santri diterima untuk belajar lembaga Rumah Qur'an Al Uswah ini telah mempresentasikan kepada orangtua mengenai profil lembaga Alquran pada saat orang tua datang menemui pengurus akan dilakukan wawancara dengan Pengurus. Sebelum santri mendaftar dan melakukan pembayaran orang tua diberitahu secara transparan, detail dan jelas mengenai segala peraturan termasuk penerapan system eliminasi sehingga untuk kedepannya tidak ada yang ditutup-tutupi, jika orang tua memahami segala aturan dan setuju akan peraturan tersebut maka santri akan diterima. Penerimaan santri ini dilampirkan dengan bukti diatas materai atau tekan kontrak. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kualitas rumah Qur'an Al-Uswah.

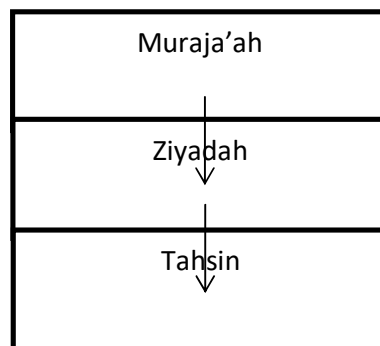
Berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara yang peneliti lakukan di lembaga Rumah Qur'an Al-Uswah Padang, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran yang berjalan selama ini untuk langkah-langkah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran Al-Uswah ini ada berbagai rangkaian kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar, program kegiatan ahad berkah, program kegiatan supervisi dan inspeksi, program kegiatan percepatan pencapaian, serta menerapkan sistem eliminasi sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan pada setiap santri. Saat ini jumlah santri Putra 60 jumlah santri putri 54 orang untuk spesifikasinya santri putra di program Tahfidz ada 45 orang dan santri di program tahfidz ada 44 orang, sedangkan dalam program tahsin santri, putra 15 orang dan santri putri 10 orang dalam kegiatan pembelajaran jumlah santri di setiap kelasnya berjumlah 7 orang. Di semester sebelumnya lembaga telah mengeliminasi 16 orang santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lukman Teguh Akbar selaku ketua lembaga menyebutkan bahwa ciri khas dari Rumah Qur'an adalah terkait dengan metode yang diterapkan yaitu metode eliminasi. Yang dimaksud dengan metode eliminasi adalah terdapat masa-masanya santri akan dikeluarkan atau dieliminasi dari rumah Qur'an Al Uswah. Waktu penyelenggaraan dari sistem metode eliminasi ini yang paling umumnya terjadi pada saat ujian semester. Di saat ujian semester santri harus mencapai nilai 90,5 apabila kurang dari nilai yang ditetapkan Santri tidak

lagi diizinkan untuk belajar di semester depan atau semester selanjutnya. Sistem eliminasi pada Program Tahsin, santri diberikan waktu untuk menyelesaikan buku LTA (Latihan Tahsin Al-Qur'an) selama 6 bulan jika tidak selesai dalam 6 bulan maka akan dieliminasi.

Wawancara yang dilakukan dengan Susi Suryani selaku guru pengajar menjelaskan mengenai program percepatan pencapaian, Program percepatan pencapaian dilaksanakan diluar jam KBM, dimana kegiatan ini diselenggarakan pada hari ahad berkah. Kegiatan belajar mengajar harian dilaksanakan oleh semua santri bersama dengan guru, sedangkan untuk kegiatan percepatan pencapaian hanya dilaksanakan oleh santri yang lambat dalam mencapai target belajar hariannya dan mereka belajar bersama ustadz lukman. Dalam teknik mengajar, kegiatan belajar mengajar harian terdapat muraja'ah dilanjutkan dengan ziyadah dan tahsin, apabila selesai dihari itu diperbolehkan pulang. Sedangkan untuk kegiatan percepatan pencapaian teknik mengajarnya, santri difokuskan saja untuk menambah hafalan karena penyebab mereka dikantina disebabkan oleh hafalannya yang masih kurang dari target yang ditetapkan, sehingga difokuskan menambah hafalan yang kurang supaya target tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tahapan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:



Pembelajaran di Rumah Qur'an Al-Uswah biasanya santri mempunyai target masing-masing. Jadi santri akan muraja'ah dulu tidak boleh langsung ziyadah. Tahapan awalnya diharuskan muraja'ah dulu, setelah itu dilanjutkan dengan ziyadah beserta tahsin. Ketika mereka salah dalam pengucapan, mereka akan langsung ditegur guru tanpa ditunjukkan. Walaupun misalnya jika ada santri yang hafal ayatnya sudah di ujung halaman dan tinggal satu penggalan ayat lagi yang terlupa, guru tidak akan menunjukkan, tetapi menyuruh santri tersebut mengulang kembali dari awal. Untuk program tahfidz, ketika belajar dikelas, mereka hanya menyetorkan hafalan saja. Untuk waktu menghafal, mereka akan menghafal dirumah. Tugas guru memfasilitasi kegiatan penyetoran hafalan secara muraja'ah, ziyadah dan tahsin setiap harinya serta mengontrol pencapaian harian santri.

Kendala yang dihadapi dalam Rumah Qur'an Al-Uswah berkaitan dengan metode eliminasi yang diterapkan. Terdapat beberapa orang tua yang complain karena anaknya telah dieliminasi. Rumah Qur'an Al Uswah ini tidak ada sistem pemaksaan, namun lembaga akan menilai setiap individu santrinya. Apabila lembaga menilai santri tersebut tidak ada kemauan untuk mengaji maka solusinya dieliminasi. Hal tersebut berkaitan dengan aturan awal yang telah ditetapkan sebelum santri menempuh pembelajaran. Semester lalu terdapat 16 orang yang dieliminasi, 3 orang dari orang tua Santri melakukan complain. Namun lembaga siap menerima kendala-kendala tersebut karena pada awalnya orang tua telah menandatangani kontrak untuk mematuhi aturan. Apabila melanggar aturan maka konsekuensinya seperti yang diterapkan di rumah Qur'an Al-Uswah yaitu dieliminasi.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Tujuan Pembelajaran

Pendidikan al-Qur'an bertujuan untuk membentuk generasi Islam yang Qur'ani yang memahami dan menjadikan kitab suci umat Islam tersebut sebagai pedoman kehidupannya

(Parihin et al., 2022) Pembelajaran yang diterapkan Rumah Qur'an memiliki tujuan untuk membentuk santri dalam hafalan Al-Qur'an. Rumah Qur'an didirikan atas dasar keinginan pendiri untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan ketersediaan Rumah Qur'an di Kota Padang yang masih sedikit. Tujuan pembelajaran Rumah Qur'an adalah pencapaian target hafalan 1 juz/tahun.

Tujuan pembelajaran Rumah Qur'an Al-Uswah ditujukan sepenuhnya didedikasikan untuk santri terkhusus di Kota Padang agar mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut telah sejalan dengan bentuk pengajaran Al-Qur'an menurut Malik dalam (Nurjayanti et al., 2020) yang mana bentuk pengajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat didedikasikan untuk anak-anak dan sebagai sarana untuk mempersiapkan calon generasi muda untuk membantu mencegah terjadinya kemerosotan agama di masa yang akan datang.

2. Tahap- Tahap dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan analisis peneliti, Rumah Qur'an Al-Uswah telah menjalankan metode pembelajaran murajaah dengan baik yang mana dipengaruhi oleh antusias santri dan metode eliminasi Rumah Qur'an Al-Uswah sehingga menciptakan target yang harus disanggupi oleh santri. Menurut (Zawawie, 2011) metode ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menguatkan hafalannya. Dengan penggunaan metode ini, mulut dan pendengaran dapat dilatih secara tidak langsung untuk mengaji dan memperdengarkan bacaannya. Mereka juga akan lebih bersemangat dan akan terus berusaha membenarkan ketika terjadi kesalahan pengucapan. Sedangkan menurut (Abidin, 2016) ada dua macam metode muraja'ah, yaitu:

1. Pengulangan dalam hati. Hal ini dilakukan dengan membacakan ayat yang akan dihafalkan dalam hati tanpa mengucapkannya dengan mulut.
2. Mengulangi dengan mengucapkan secara lisan.

Metode Murajaah yang diterapkan di Rumah Qur'an Al-Uswah adalah jenis kedua dimana apabila santri kurang hafal ketika maju menghafalkan maka santri akan mengulang hafalan kembali. Hal tersebut berdampak pada hafalan santri yang lebih maksimal dan sejalan dengan fungsi hafalan metode murajaah jenis kedua yaitu hafalan secara jahr atau jelas akan mempermudah dalam mengetahui jika ada kesalahan dalam hafalan, menumbuhkan semangat yang lebih tinggi, serta melatih mulut dalam pengucapannya, melatih telinga dalam pendengarannya untuk terbiasa dan terlatih dalam hafalannya.

Ciri khas dari Rumah Qur'an adalah terkait dengan metode yang diterapkan yaitu metode eliminasi. Yang dimaksud dengan metode eliminasi adalah terdapat masa-masanya santri akan dikeluarkan atau dieliminasi dari rumah Qur'an Al-Uswah. Waktu penyelenggaraan dari sistem metode eliminasi ini yang paling umumnya terjadi pada saat ujian semester. Di saat ujian semester santri harus mencapai nilai 90,5 apabila kurang dari nilai yang ditetapkan Santri tidak lagi diizinkan untuk belajar di semester depan atau semester selanjutnya. Sistem eliminasi pada Program Tahsin, santri diberikan waktu untuk menyelesaikan buku LTA (Latihan Tahsin Al-Qur'an) selama 6 bulan jika tidak selesai dalam 6 bulan maka akan dieliminasi. Berdasarkan analisis peneliti metode eliminasi Rumah Qur'an mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari penerapan metode eliminasi yaitu dapat menumbuhkan kesungguhan dan semangat para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan eliminasi yang diterapkan terbilang cukup ketat. Dampak negatif dari metode eliminasi dibuktikan dengan masih terdapat komplain yang dilakukan orang tua santri akibat santri yang tereliminasi.

3. Tingkah Laku Mengajar

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Sudrajat, 2008).

Pemilihan guru tidak berdasarkan dari bidang pendidikan akan tetapi berdasarkan guru yang mempunyai bakat, dipilih pengelola melakukan tes teaching yaitu terkait standar menjadi guru

yang hafal al-quran agar dapat mengajar tanpa kendala. Guru harus memiliki standar dengan hafalan lebih baik dari santri. dalam teknik mengajar, kegiatan belajar mengajar harian terdapat muraja'ah dilanjutkan dengan ziyadah dan tahsin, apabila selesai di hari itu diperbolehkan pulang. Sedangkan untuk kegiatan percepatan pencapaian teknik mengajarnya, santri difokuskan saja untuk menambah hafalan karena penyebab mereka dikantina disebabkan oleh hafalannya yang masih kurang dari target yang ditetapkan, sehingga difokuskan menambah hafalan yang kurang supaya target tercapai. Hal tersebut sejalan dengan strategi pembelajaran yang mana merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan New man dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003).

Guru di Rumah Qur'an Al-Uswah harus dapat lebih menerapkan model pembelajaran personal Latihan Kesadaran (Awareness Training) oleh Fritz Peris William Schutz dalam (Koswara, D. D., 2017) yang mana dirancang untuk meningkatkan kemampuan/kapasitas seseorang dalam menelusuri mengeksplorasi dan menyadari pemahaman diri sendiri. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari pembelajaran Rumah Qur'an Al-Uswah adalah berkaitan dengan tercapainya target hafalan Al-Qur'an para santri. Melalui model pembelajaran personal latihan kesadaran diharapkan akan mampu meningkatkan kesadaran santri dalam mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an sehingga dapat meminimalisasi jumlah eliminasi.

4. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Manajemen pembelajaran menjadi semakin penting yang diperankan oleh pendidik (Ismaniar, 2020). Lebih jauh dibahas dalam Menurut (Yulidar et al., 2018) menjelaskan lingkungan belajar yang kondusif ini perlu dirancang dan diupayakan oleh guru yaitu dengan Kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran. Kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran adalah kegiatan menggiatkan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran yang diawali dengan benar dan jelas materi pelajaran dipilih dan diorganisir sesuai yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini lingkungan pembelajaran berkaitan erat dengan fasilitas yang terdapat dalam Rumah Qur'an Al-Uswah. Ruang kelas tidak perlu disediakan dengan ukuran kelas yang besar, karena setiap kelas hanya diisi 8 santri dalam 1 kelas. Untuk saat ini ruangan belajar yang tersedia ada 5 ruangan belajar. Dan untuk pembagian kelompok kelas sudah ada 14 kelompok kelas. Sistem belajar dilaksanakan 90 menit untuk satu kelas setiap harinya. Berdasarkan analisis peneliti, fasilitas yang terdapat dalam Rumah Qur'an Al-Uswah telah mencukupi kebutuhan dalam proses belajar mengajar para santri. Hal di atas sesuai dengan pendapat (Ideharmida et al., 2018) hakikat semua anak didik cenderung memperlihatkan keunikan gaya belajar dalam melakukan kegiatan belajar. Keunikan itu berlatar pengalaman belajar yang telah dipengaruhi lingkungan pembelajaran disekitar anak didik.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut yang dimaksud dengan jenis-jenis hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nopaldi & Setiawati, 2018). Sedangkan menurut (Wenisa & Syuraini, 2020) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Lebih lanjut menurut (Trigunawan & Solfema, 2021) hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil temuan yang didapatkan hasil belajar dari pembelajaran yang diterapkan dalam Rumah Qur'an Al-Uswah dapat dikatakan sudah cukup bagus

dibuktikan dengan prestasi yang dicapai baik dari pihak guru dan santri Rumah Qur'an Al-Uswah, berikut beberapa prestasi yang berhasil dicapai, yaitu :1.Juara 3 Lomba Hafizh Cilik Padang TV Tahun 2022 atas santri Syifa Ramadhania, 2.Pendidik (Guru) Rumah Qur'an Al-Uswah mengikuti lomba antar mahasiswa salah satu PTN Kota Padang Tahun 2021 atas nama Ustadz Novel Juara I kategori 5 Juz.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan ,maka bisa diambil kesimpulannya yakni:

1. Tujuan pembelajaran Rumah Qur'an adalah kecapaian target hafalan 1juz/tahun. Perencanaan tujuan pembelajaran Rumah Qur'an Al-Uswah ditujukan sepenuhnya dedikasi untuk santri terkhusus di Kota Padang agar mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Rumah Qur'an Al-Uswah telah menjalankan metode pembelajaran murajaah pada program tahsin dan tahfidz dengan baik yangmana dipengaruhi oleh antusias santri dan metode eliminasi Rumah Qur'an Al-Uswah sehingga menciptakan target yang harus disanggupi oleh santri. Namun metode eliminasi Rumah Qur'an mempunyai dampak positif dan dampak negatif Dampak positif dari penerapan metode eliminasi yaitu dapat menumbuhkan kesungguhan dan semangat para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dikarenakan eliminasi yang diterapkan terbilang cukup ketat. Dampak negatif dari metode eliminasi dibuktikan dengan masih terdapat komplain yang dilakukan orang tua santri akibat santri yang tereliminasi.
3. 16 santri yang tereliminasi membuktikan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh guru pengajar Hal tersebut berkaitan dengan peran guru dalam menumbuhkan semangat dan antusias santri dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an.
4. Fasilitas berkaitan erat dengan lingkungan pembelajaran. Fasilitas yang terdapat dalam Rumah Qur'an Al-Uswah telah mencukupi kebutuhan dalam proses belajar mengajar para santri.
5. Hasil belajar dari pembelajaran yang diterapkan dalam Rumah Qur'an Al-Uswah dapat dikatakan sudah cukup bagus dibuktikan dengan bukan hanya santri yang meraih prestasi namun juga guru pengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Kemampuan Menulis Berbicara Akademik. Rizki Press.
- Abin Syamsuddin Makmun. (2003). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya offset.
- Farida Agus Setiawati. (2006). Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 02, 41–48.
- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>
- Ismaniar, I. (2020). Model Pengembangan Membaca Awal Anak.
- Koswara, D. D., & S. (2017). *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung (ed.)). Upi Press.
- Marhum, A. M. A., & Lasawali, A. A. (2022). Peran Rumah Qur'an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(3), 146–154. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i3.2369>
- Marzuki, H. M. S. (2012). Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan Dan Andragogi. PT.Remaja.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar

- Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 400. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631>
- Parihin, P., Ahmad, A., & ... (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Baca Tulis Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Mengabdi ...*, 1(1), 23–30. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/view/3%0Ahttps://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/download/3/3>
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Trigunawan, I., & Solfema, S. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 343–346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/954>
- Wenisa, K., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2921–2926.
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>
- Zawawie, M. (2011). *P_M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Alqur'an*. Tinta Medina.